

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kapasitas fiskal dan Dana Alokasi Umum pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang besar di Indonesia.
2. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi.
3. Jawa barat adalah provinsi yang paling dekat lokasinya dengan pusat kegiatan pemerintahan ibukota negara, yaitu Jakarta.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat membutuhkan tingkat pelayanan publik yang sangat tinggi dengan tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan publik baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun keamanan.

#### 3.2. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Kuncoro (2001:1) “metode adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu”.

### 3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dianggap relevan dengan karakteristik permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2004:8-9) bahwa :

Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Selain metode deskriptif, digunakan pula metode penelitian verifikatif. Menurut Nazir (2005:74), metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori.

### 3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### A. Definisi Variabel

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pendapat yang disebabkan oleh perbedaan persepsi terhadap istilah yang digunakan, maka penulis memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang terkait sebagai berikut :

1. Kapasitas Fiskal

Sumber pendanaan daerah yang berasal dari PAD dan Dana Bagi Hasil (Dirjen Perimbangan Keuangan, 2004).

2. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar

daerah, untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Dirjen Perimbangan Keuangan, 2004).

## B. Operasionalisasi Variabel

Rancangan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan meliputi dua variabel yaitu :

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain (Sugiyono, 2002:33). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah “Kapasitas Fiskal”.

### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2002:33). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat adalah "Dana Alokasi Umum".

Kemudian variabel-variabel tersebut, didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel X</b> Kapasitas Fiskal	Pendapatan Asli Daerah + Dana Bagi Hasil	Rasio
<b>Variabel Y</b> Dana Alokasi Umum	Alokasi Dasar (AD) + Celah Fiskal (CF) AD = Gaji PNS Daerah CF = Kebutuhan Fiskal–Kapasitas Fiskal	Rasio

### 3.2.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002 : 55).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Dari 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, hanya 25 daerah yang diteliti. Kabupaten Bandung Barat tidak diteliti karena merupakan kabupaten yang baru berdiri pada tahun 2007, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian belum tersedia.

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang dihasilkan selain oleh peneliti dan juga disusun oleh pihak eksternal selain organisasi yang diteliti. Adapun metode dalam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (1997: 206) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya”.

Adapun data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh melalui website resmi Badan Pemeriksa Keuangan RI yaitu [www.bpk.go.id/hasil](http://www.bpk.go.id/hasil) dan juga

website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah departemen Keuangan RI, yaitu [www.djpkpd.go.id/dataseries](http://www.djpkpd.go.id/dataseries).

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang telah diperoleh melalui metode statistik. Menurut Sugiyono (2007: 206) kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

Mengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis, untuk menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi Pearson/*Product Moment* dan koefisien determinasi.

#### A. Koefisien korelasi *Pearson*/Korelasi *Product Moment*

Koefisien Korelasi *Pearson*/Korelasi *Product Moment*, merupakan suatu teknik statistik parametrik, untuk menganalisis data yang berbentuk rasio (Sugiyono, 2002:212). Tujuannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kapasitas Fiskal) dan Variabel Y (Dana Alokasi Umum). Dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Untuk mencari koefisien korelasi antara kapasitas fiskal dan Dana Alokasi Umum, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2002:182)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel yang diteliti

X = Nilai Variabel bebas (Kapasitas Fiskal)

Y = Nilai Variabel terikat (DAU)

Untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Tingkat Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2002:183)

## B. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, penulis menggunakan teknik koefisien determinasi (Kd). Dimana dalam penggunaanya, kd dinyatakan dalam persentase dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2002:185)

### 3.2.6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah : "kapasitas fiskal berpengaruh negatif terhadap Dana Alokasi Umum". Hipotesis berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh negatif dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana  $H_0$  (menyatakan tidak adanya pengaruh) dan  $H_a$  (menyatakan adanya pengaruh) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$  Kapasitas fiskal tidak berpengaruh terhadap Dana Alokasi Umum

$H_a : \rho < 0$  Kapasitas fiskal berpengaruh negatif terhadap Dana Alokasi Umum

#### A. Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas  $-1 \leq r \leq +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti kenaikan nilai Y begitu pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif, setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan begitu pula sebaliknya.

Rumusan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara variabel X terhadap variabel Y, diterima jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan bernilai negatif (koefisien korelasi antara 0,00 sampai dengan 1,00).